

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan kualitas kehidupannya di masa depan. Usia 5–6 tahun merupakan fase akhir pendidikan anak usia dini yang menjadi dasar kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, anak diharapkan telah mencapai berbagai tugas perkembangan, salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian anak usia 5-6 tahun tercermin dari kemampuannya dalam mengurus diri sendiri, membuat keputusan-keputusan sederhana, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta tidak terlalu bergantung pada orang dewasa.

Secara teoritis, perkembangan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat, khususnya keluarga. Menurut Ridwayanati dkk. (2022), pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu senantiasa dipantau dan diperhatikan terutama oleh pendidik maupun orang tua. Sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, orang tua memegang peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak menjadi dasar dalam menentukan sikap, perlakuan, serta pola pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang memiliki persepsi yang tepat mengenai kemampuan dan tahapan perkembangan anak diharapkan dapat memberikan stimulasi yang sesuai dan kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri.

Persepsi dan kemandirian memang berada pada dua ranah yang berbeda, yaitu kognitif dan perilaku, namun keduanya terhubung melalui perilaku pengasuhan sebagai variabel penghubung. Cara orang tua memandang kemampuan anaknya akan menentukan sejauh mana mereka memberi ruang bagi anak untuk bertindak mandiri; sebaliknya, persepsi yang menganggap anak "belum mampu" cenderung mendorong orang tua untuk terus membantu, sehingga kesempatan anak untuk melatih kemandiriannya berkurang. Atas dasar itulah persepsi orang tua diasumsikan memiliki keterkaitan dengan tingkat kemandirian anak, meskipun hubungan tersebut bersifat tidak langsung.

Namun dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya, anak usia 5-6 tahun telah menunjukkan kemandirian yang optimal sesuai tahap perkembangan seperti mengenakan pakaian sendiri, makan tanpa disuapi, membereskan mainan serta menyelesaikan tugas-tugas ringan dengan tanggung jawab. Tetapi, secara praktis masih banyak ditemukan anak usia 5-6 tahun yang menunjukkan tingkat kemandirian rendah. Anak masih bergantung pada orang tua dalam aktivitas sehari-hari dan enggan mencoba melakukan sesuatu secara mandiri. Kesenjangan ini menunjukkan adanya permasalahan praktis dalam proses pengasuhan dan pendampingan anak dilingkungan keluarga.

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak. Penelitian

oleh Ristianti & Kisworo (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi orang tua dengan kemandirian anak usia dini, yang mengindikasikan bahwa cara pandang orang tua berperan dalam pembentukan sikap mandiri anak. Sebagian orang tua masih memiliki persepsi bahwa anak usia 5–6 tahun belum mampu melakukan aktivitas tertentu secara mandiri, sehingga orang tua cenderung memberikan bantuan secara berlebihan. Padahal, bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan justru dapat menghambat kemandirian anak. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan teoretis, di mana pemahaman yang seharusnya mendukung kemandirian anak belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Ketertarikan peneliti terhadap topik ini didasari oleh fenomena yang sering dijumpai di lingkungan pendidikan anak usia dini kecamatan Sawahan kabupaten Madiun, dimana peneliti menemukan anak 5 dari 15 anak yang kurang mandiri dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari. Guru sering kali menghadapi anak yang enggan menyelesaikan tugas sendiri dan selalu bergantung pada orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran dan persepsi orang tua di rumah.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak. Menurut Saputri dkk (2024) keterlibatan orang tua dalam memberikan kesempatan, kepercayaan, dan

pendampingan yang sesuai berpengaruh positif terhadap kemandirian anak. Penelitian ini menegaskan bahwa sikap dan perlakuan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini.

Penelitian lain oleh Ridwayanati dkk (2022) menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap orang tua mengenai proses tumbuh kembang yang dialami anak berpengaruh terhadap cara orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tumbuh kembang anak cenderung memberikan peluang yang lebih besar bagi anak untuk mencoba serta menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek kognitif orang tua (persepsi/pemahaman) dengan perkembangan perilaku anak, termasuk kemandirian.

Selain itu, penelitian oleh Ristianti & Kisworo (2021) tentang hubungan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak dengan perilaku pengasuhan menyimpulkan bahwa rendahnya pemahaman orang tua berdampak pada kurang optimalnya stimulasi perkembangan anak. Meskipun penelitian ini tidak secara spesifik meneliti kemandirian anak, hasilnya memberikan gambaran bahwa persepsi dan pemahaman orang tua menjadi landasan utama dalam menentukan kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat dipahami bahwa tingkat kemandirian anak juga berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap

tumbuh kembang anak. Permasalahan ini juga ditemukan di TK yang akan diteliti, di mana masih terdapat anak yang menunjukkan tingkat kemandirian yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua yang berkaitan dengan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Namun demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah hubungan antara persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak dengan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pola asuh atau peran orang tua secara umum, bukan pada aspek persepsi sebagai dasar kognitif yang memengaruhi perilaku pengasuhan.

Kontribusi penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara persepsi orang tua dan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan renungan bagi orang tua dalam memahami proses tumbuh kembang anak, sekaligus mendorong penerapan pola pengasuhan yang lebih mendukung terbentuknya kemandirian anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam menyusun program parenting yang berbasis pada kebutuhan perkembangan anak.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya mencakup kajian mengenai hubungan antara persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Persepsi orang tua yang dimaksud dibatasi pada pandangan dan pemahaman orang tua mengenai tahapan tumbuh kembang anak sesuai usia, sedangkan kemandirian anak dibatasi pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas sederhana serta tingkat ketergantungan anak terhadap bantuan orang dewasa. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemandirian anak, seperti pola asuh secara spesifik, kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, serta karakteristik individu anak, tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun.

3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun memiliki kelayakan untuk diteliti karena didasarkan pada permasalahan nyata yang masih banyak ditemukan dalam praktik pendidikan anak usia dini. Kesenjangan antara harapan dan perkembangan kemandirian anak sesuai usia dengan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian ilmiah yang mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak khususnya dari persepsi orang tua.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, terutama dalam memperkaya kajian mengenai persepsi orang tua dalam proses tumbuh kembang anak. Penelitian ini dapat menjadi dasar empiris yang mendukung teori-teori perkembangan anak dan pengasuhan keluarga, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan kajian sejenis atau lebih mendalam.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang mengenai pentingnya persepsi yang tepat tentang tumbuh kembang anak sebagai dasar dalam memberikan pengasuhan dan

stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bagi pendidik dan lembaga pendidikan anak usia dini, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan parenting yang mendukung penguatan kemandirian anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Persepsi Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang Anak**

Persepsi orang tua tentang tumbuh kembang anak adalah pandangan, pemahaman, dan penilaian orang tua terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia 5–6 tahun sesuai dengan tahapan usianya.

##### **2. Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

Kemandirian anak usia 5–6 tahun adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan pada orang dewasa, menunjukkan rasa tanggung jawab, serta memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya.